

Peningkatan Identitas Ruang melalui Integrasi Pola Modern Maroko pada Perancangan Interior Kantor DKM Masjid Fathul Ummah

Ariesa Farida*¹, Vika Haristianti², Widyanesti Liritantri³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Kampus Utama, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail: ariesafarida@telkomuniversity.ac.id¹, haristiantivika@telkomuniversity.ac.id², widyanesti@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Masjid Fathul Ummah merupakan masjid terbesar yang berada di Kecamatan Rancasari, masyarakat yg menggunakan masjid ini terutama merupakan warga Kelurahan Manjahlega yang menaungi 16 RW dan 96 RT. Dikarenakan masjid ini merupakan masjid terbesar yang berada di kecamatan tersebut, maka banyak kegiatan keagamaan yang dipusatkan di Masjid Fathul Ummah terutama untuk warga Kelurahan Manjahlega. Masjid Fathul Ummah mulai direnovasi pada tahun 2017, namun bangunan area kantor masjid belum sepenuhnya dikembangkan sehingga banyak desain ruangan pada area kantor yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas DKM masjid tersebut, terutama pada ruang sekretaris dan ruang ketua DKM. Pada elemen eksterior masjid menggunakan pola modern Maroko yang bermakna kesempurnaan dan keharmonisan alam semesta. Pola Maroko terdiri dari bentuk geometris yang sering kali simetris, seperti bintang, segitiga, lingkaran, dan poligon. Pola-pola ini tidak diterapkan pada ruang interior kantor masjid, sedangkan penerapan identitas masjid pada ruang terbukti dapat meningkatkan rasa kepemilikan untuk komunitas warga dan juga menambahkan kesan positif bagi tamu yang datang ke ruang tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan bertujuan untuk merancang ruang sekretaris yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas kantor masjid serta meningkatkan elemen identitas masjid pada ruang kantor DKM.

Kata kunci: Identitas, Interior, Masjid.

Abstract

Fathul Ummah is the largest mosque in the Rancasari District. It primarily serves the residents of the Manjahlega Sub-district with 16 community associations (RW) and 96 neighborhood associations (RT). As the largest mosque in the area, it serves as the central hub for numerous religious activities, particularly for the Manjahlega community. The mosque underwent renovations starting in 2017. However, the office area was not fully developed alongside the rest of the building. Consequently, the spatial design of several offices, especially the secretary's and the chairman's offices, no longer adequately supports the operational needs and daily activities of the Mosque Management Board (DKM). The mosque's exterior features a modern Moroccan pattern that symbolizes the perfection and harmony of the universe. This design incorporates symmetrical geometric shapes such as stars, triangles, circles, and polygons. Unfortunately, these patterns were not applied to the interior of the mosque's offices. Integrating a mosque's visual identity into its interior spaces has been shown to foster a stronger sense of belonging within the community and leave a positive impression on visiting guests. Utilizing a quantitative method, this research aims to redesign the secretary's office to better accommodate the operational needs of the mosque while enhancing the mosque's visual identity within the DKM office spaces

Keywords: Identity, Interior, Mosque

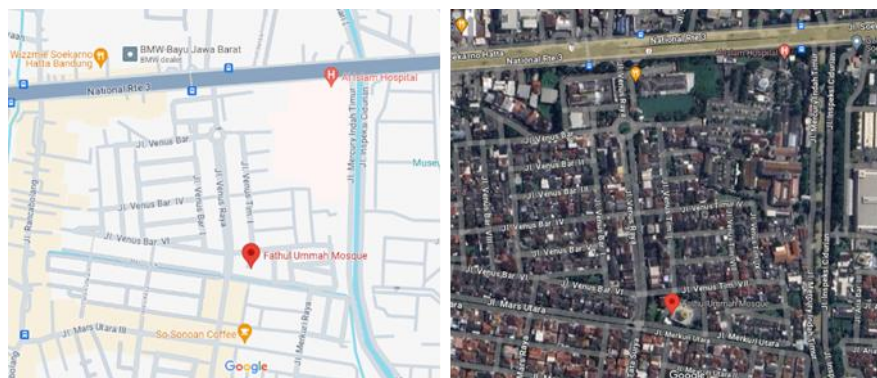
1. PENDAHULUAN

Masjid Fathul Ummah sudah dibangun sejak tahun 1990 dan pada tahun 2017–2023 masjid ini mengalami proses renovasi. Masjid Fathul Ummah merupakan masjid paling besar yang berada di Kecamatan Rancasari dengan kapasitas masjid pada bagian dalam mencapai 700 jamaah dan bagian luar hingga 1000 jamaah. Masjid Fathul Ummah yang beralamat di Jl. Venus Raya, Manjahlega, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Terletak di tengah permukiman warga dan mudah dijangkau dari beberapa jalan besar seperti Jl. Soekarno Hatta dan Jl. Ciwastra, lokasi masjid dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada proses renovasi masjid, hanya bangunan utama masjid yang mengalami perbaikan menyeluruh, sementara bangunan kantor masjid tidak mengalami proses renovasi. Kondisi ini menyebabkan perencanaan dan keadaan fisik bangunan kantor masjid menjadi tidak memadai untuk mendukung kebutuhan operasional secara optimal. Ruang kantor yang terbatas dan kurang representatif menghambat kinerja pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengelola administrasi, mengorganisasi kegiatan, serta melayani warga dan tamu yang datang ke masjid.

Sementara itu, antusiasme warga untuk beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan semakin seringnya diadakan acara keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan sosial yang memerlukan koordinasi intensif melalui kantor sekretariat masjid. Namun, kondisi kantor yang tidak mendukung baik dari segi tata ruang, kenyamanan, maupun citra visual, berpotensi mengurangi efektivitas pengelolaan kegiatan dan kualitas pelayanan kepada jamaah. Ornamen pada masjid tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya serta nilai kearifan lokal, kehadiran pola geometris modern menghadirkan sentuhan kontemporer yang harmonis, sehingga tercipta perpaduan seimbang antara tradisi Islam dan desain masa kini (Satria et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya penataan kembali desain interior kantor masjid yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu mencerminkan identitas islami yang selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan citra masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Berikut lokasi Masjid Fathul Ummah:



Gambar 1. Peta Lokasi Masjid Fathul Ummah

Berdasarkan wawancara dengan pihak DKM berikut berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada masjid:

Tabel 1. Kegiatan Masjid Fathul Ummah

NO	Nama Kegiatan	Waktu
1	Sholat Wajib	Setiap hari
2	Kajian Ba'da Subuh	Setiap hari
3	Kajian dengan penceramah tamu	Sabtu dan Minggu
4	Pengajian	Senin, Rabu dan Kamis
5	Majlis Taklim	Setiap bulan
6	Tabligh Akbar	Hari Besar Islam

Pada elemen eksterior masjid, arsitek masjid ini menggunakan pola modern Maroko untuk memperkuat identitas Islam. Pola ini mencerminkan kesempurnaan dan keteraturan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan. Menurut Y. Dabbour (2012) dalam *Frontiers of Architectural Research*, pola geometris tradisional dalam seni Islam dirancang dengan mengambil inspirasi dari proporsi yang ada di alam. Pola-pola ini tidak hanya indah secara

visual, tetapi juga merepresentasikan keteraturan alam semesta dan menciptakan rasa harmoni yang menenangkan (Dabbour, 2012). Sedangkan elemen tersebut tidak terlihat sama sekali pada ruang interior kantor masjid, sehingga tidak adanya kesinambungan antara elemen eksterior dan interior. Pada saat ini ruang sekretariat dan ruang kepala DKM masih belum nyaman untuk aktivitas menerima tamu dikarenakan masih banyak barang-barang yang menumpuk di ruang tersebut.

Berikut merupakan kondisi eksterior masjid:



Gambar 2. Eksterior Masjid Fathul Ummah

Dapat dilihat pada Gambar 2, elemen eksterior sudah mengimplementasikan pattern modern Maroko pada bagian fasad sehingga unsur islami pada masjid ini cukup terlihat. Unsur geometris pattern Maroko pada eksterior masjid dapat melambangkan keseimbangan dan keteraturan yang juga sejalan dengan nilai-nilai islami.

Berikut merupakan kondisi eksisting ruang interior sekretariat masjid dan ruang ketua DKM:

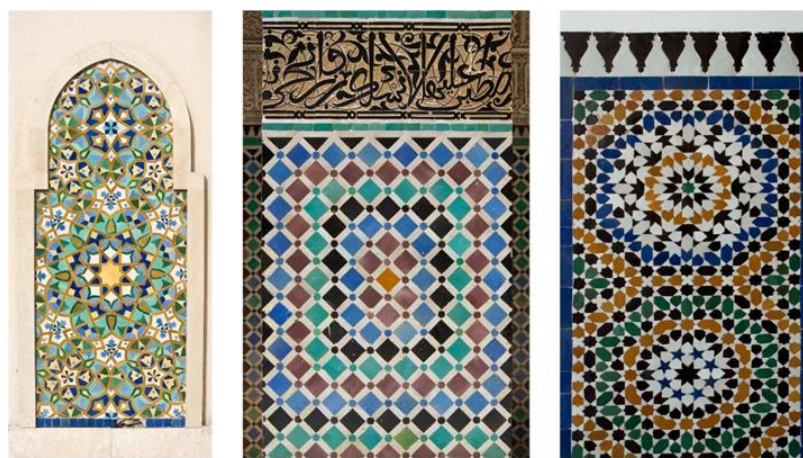


Gambar 3. Kondisi Eksisting Ruang Sekretariat dan Ruang Kepala DKM Masjid

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa ruang interior sekretariat dan ruang kepala DKM masjid belum mengaplikasikan pola yang ada pada bangunan eksterior masjid. Sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik untuk melaksanakan salat, tetapi juga memiliki nilai spiritual, sosial, dan budaya yang mendalam. Salah satu elemen yang penting dalam perancangan masjid adalah penerapan identitas visual yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Identitas ini tidak hanya tercermin dalam bentuk arsitektur masjid, tetapi juga dalam elemen-elemen interior yang ada di dalamnya. Penggunaan identitas masjid pada elemen interior sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung ibadah, memperkuat karakter religius, dan memberikan kenyamanan bagi jamaah. Desain interior masjid yang mencakup ornamen, tata pencahayaan, dan komposisi ruang berperan sangat penting dalam menciptakan atmosfer sakral yang mendukung kekhusyukan jamaah (Hasbi & Musdinar, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek desain adalah salah satu faktor utama yang memperkuat nuansa religius di lingkungan ibadah.

Besarnya pengaruh ajaran Islam di Indonesia membuat masjid menjadi elemen penting dalam mencerminkan identitas suatu wilayah. Namun, karakteristik arsitektur pada bangunan keagamaan, yang seharusnya menjadi elemen penentu makna dan identitas kawasan, hingga kini masih kurang mendapatkan perhatian dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. (Najafi & Shariff, 2014). Dengan mendesain elemen interior masjid dapat meningkatkan identitas masjid serta kenyamanan user di dalamnya. Fungsi estetika merupakan aspek yang dapat dioptimalkan pada sebuah bangunan melalui penerapan prinsip estetika, keteraturan geometris, serta penataan komposisi visual yang selaras dengan lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan keindahan pada bangunan tersebut. (Harahap, 2021). Salah satu cara meningkatkan identitas Islami pada ruangan adalah penerapan pola modern Maroko, karena pola tersebut sudah cukup banyak diaplikasikan pada bangunan masjid. Contoh-contoh pola modern Maroko dapat dilihat pada Gambar 4:



Gambar 4. Pola Zellij

Simetri adalah fitur utama dalam seni dekoratif Arabo-Islam (Arabesque) yang dapat ditemukan dalam bentuknya yang halus dan berkembang di Maroko dan Andalusia (Thalal et al., 2011). Pada masa modern, pola “Zellij” atau Zellige digunakan oleh pengrajin untuk menciptakan panel mozaik yang halus. Panel Zellij dibangun dengan warna-warna cemerlang dan dapat ditemukan di seluruh Maroko, baik di tempat umum maupun pribadi. Pola-pola pada panel ini yang kemudian menjadi ciri khas Maroko dan banyak diadaptasi (Berbersmarket, 2012). Pola geometri Islam, pada dasarnya dibangun dari bentuk-bentuk poligon seperti segi enam dan segi delapan. Pola ini saling menghubungkan sudut-sudut bangun tersebut hingga membentuk sebuah bintang, yang merupakan unsur paling penting dan menjadi ciri khas utama dalam seni geometri Islam (Nurhalisa, 2022).

Dalam hal ini, desain interior masjid harus mencerminkan kesederhanaan dan keindahan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang menghindari unsur-unsur yang berlebihan atau mendekati kemewahan. Ornamen dan elemen desain interior masjid bukan hanya untuk mempercantik ruangan, tetapi juga berperan penting dalam menghadirkan suasana yang sakral dan mendukung kekhusyukan. Desain yang penuh makna ini membantu pengguna ruang merasa lebih nyaman, karena suasana yang tercipta mampu membawa ketenangan dan memperkuat nuansa religius di dalam masjid (Zahra & Shahir, 2022). Untuk menciptakan suasana yang diinginkan dalam sebuah ruangan, diperlukan keberadaan elemen-elemen interior yang berfungsi sebagai media pendukung (Imani & Santoso, 2022). Selain itu, tentu perencanaan ruang harus memiliki konsep desain yang baik, aman, fungsional dan tetap terlihat indah. Salah satu cara untuk meningkatkan suasana ruang adalah dengan menerapkan elemen estetika visual pada desain ruangan. Penerapan pola pada permukaan dinding berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap ruang, termasuk kesan luas, lebar, kedalaman, dan tinggi ruangan.

Pola dapat menimbulkan efek psikologis tertentu yang membuat ruang terasa lebih lapang, hangat, atau memiliki karakter yang khas, sehingga mendukung terciptanya suasana interior sesuai dengan yang diharapkan (YOSHIDA & SATO, 2017).

Pihak mitra abdimas adalah DKM Masjid Fathul Ummah yang saat ini dikelola oleh 39 anggota DKM, 50-60 anggota majelis taklim dan 22 anggota remaja masjid. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan dan juga sosial yang berada di masjid ini, diperlukan fasilitas kantor administrasi yang memadai untuk menunjang fungsi masjid sebagai fasilitas umum dan sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Dengan diadakannya program Pengabdian Masyarakat ini, mitra memperoleh usulan desain dari tim Program Studi Desain Interior yang sudah mempertimbangkan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam perancangan, selain memenuhi kebutuhan dari mitra, juga dapat menjadi acuan dalam perancangan ruang kantor masjid.

Dari hasil wawancara dengan pihak mitra abdimas dan observasi langsung ke lapangan ditemukan kebutuhan akan perancangan ruang interior sekretariat masjid yaitu:

1. Diperlukannya penataan layout yang baik untuk ruang sekretaris dan ruang ketua DKM.
2. Perlu disesuaikan elemen interior ruangan agar lebih menyesuaikan dengan arsitektur bangunan utama masjid yang sudah direnovasi, agar tamu, warga, dan anggota DKM dapat lebih nyaman beraktivitas dan membantu memperkuat identitas masjid.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan usulan desain ruang kantor DKM Fathul Ummah yang lebih fungsional dan meningkatkan kualitas visual dengan penambahan identitas Islam pada interior masjid. Hal ini tentunya juga disesuaikan dengan bidang ilmu yang dimiliki ketua dan tim anggota abdimas terutama pada kajian *place making*. Luaran kegiatan berupa *prototype* furnitur dan dokumen perancangan diharapkan dapat menjadi bentuk nyata penerapan keilmuan sekaligus memberikan manfaat yang dapat langsung dirasakan oleh mitra sasaran.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan penelitian dengan metode kualitatif sehingga solusi perancangan yang dihasilkan lebih tepat sasaran. Penelitian kualitatif adalah jenis studi yang memfokuskan pada pengkajian kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai materi. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi secara menyeluruh yang dapat memberikan penjelasan rinci mengenai kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung (Fadli, 2021). Setelah tahapan riset selesai, proses dilanjutkan dengan tahapan desain dan produksi. Durasi pelaksanaan abdimas ini dilakukan selama 12 bulan dimulai dari bulan Januari 2025 hingga Desember 2025, Evaluasi hasil abdimas dilakukan sampai bulan Februari 2026. rincian tahapan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Persiapan dan survey: Kegiatan diawali dengan kunjungan langsung ke Masjid Fathul Ummah untuk mengamati kondisi ruangan dan furnitur yang ada. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi bersama Ketua DKM dan Kepala Bidang Idarah guna mengetahui secara mendetail kebutuhan serta keinginan terkait desain ruang kantor. Informasi yang diperoleh kemudian dijadikan acuan dan data dasar dalam proses perancangan desain.
2. Proses Desain: Proses desain dilaksanakan sebagai pengembangan konsep solusi yang ditawarkan pada Masjid Fathul Ummah. Proses perancangan didahului dengan studi literatur dan referensi dari media cetak maupun digital, melakukan analisa dan menentukan kesimpulan. Proses dilanjutkan dengan pembuatan konsep dan gambar kerja.
3. Produksi: Setelah proses perancangan desain selesai, akan dihasilkan dokumen gambar kerja yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merealisasikan desain menjadi produk akhir. Pada tahap akhir adalah serah terima *prototype furniture* pada pihak mitra abdimas dan evaluasi hasil implementasi pada ruangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas diawali dengan survei keadaan ruang kantor DKM, mengidentifikasi permasalahan pada ruang dan melakukan pengukuran ruang masjid untuk keperluan perancangan desain ruang interior. Setelah dilakukan pengukuran, tahapan selanjutnya adalah pembuatan desain dan gambar presentasi untuk didiskusikan dengan pihak mitra. Tahapan desain melalui proses riset kualitatif terkait pola modern Maroko yang kemudian diaplikasikan pada desain ruang interior. Setelah tahapan desain selesai, maka dilakukan proses presentasi secara online terhadap pihak mitra abdimas untuk mengetahui feedback terkait perancangan seperti yang dapat terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Presentasi pada Pihak Mitra Abdimas

Pada proses presentasi, pihak mitra memilih desain *backdrop* sebagai elemen yang akan dijadikan *prototype* agar dapat memperkuat identitas masjid. Setelah proses presentasi maka tahapan selanjutnya adalah pendetailan gambar kerja dan produksi *prototype backdrop*. Perbaikan layout ruangan dilakukan dengan pertimbangan utama berupa sirkulasi tamu dan pengunjung, serta sekretaris DKM, agar masing-masing pengguna dapat melakukan aktivitasnya dengan nyaman. Standar kebutuhan ruang sirkulasi bagi satu pengguna adalah minimal 70 cm, jalur sirkulasi antara 70–90 cm sudah memenuhi standar kenyamanan gerak pengunjung yang lebih leluasa (Putri & Setiawan, 2024).

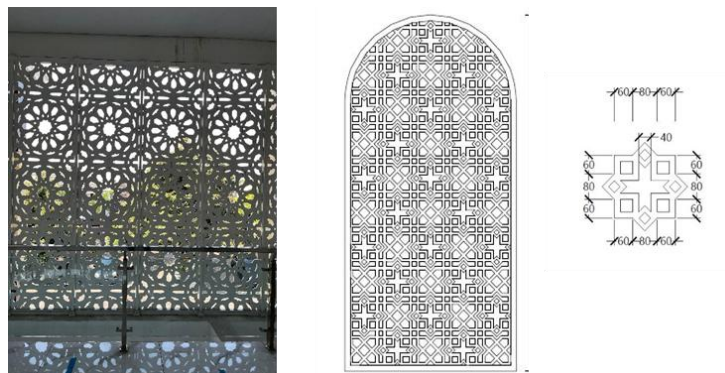
Pembagian zoning ruang untuk pengurusan administratif pada area sekretariat dan area penjualan produk masjid. Pemisahan area ini dilakukan agar pada area tersebut pengguna dapat melakukan aktivitasnya dengan lebih optimal dan tidak saling mengganggu. Hasil desain ruangan ini dapat dilihat pada Gambar 6.

Pendetailan desain *backdrop* dilakukan dengan mengambil pola-pola pattern yang ada pada bagian eksterior masjid yang memperlihatkan ciri khas identitas modern Maroko, yaitu bentuk-bentuk geometris dan simetris. Pendetailan pola Maroko kemudian dirangkai dalam desain *backdrop* yang dapat dilihat pada Gambar 7.

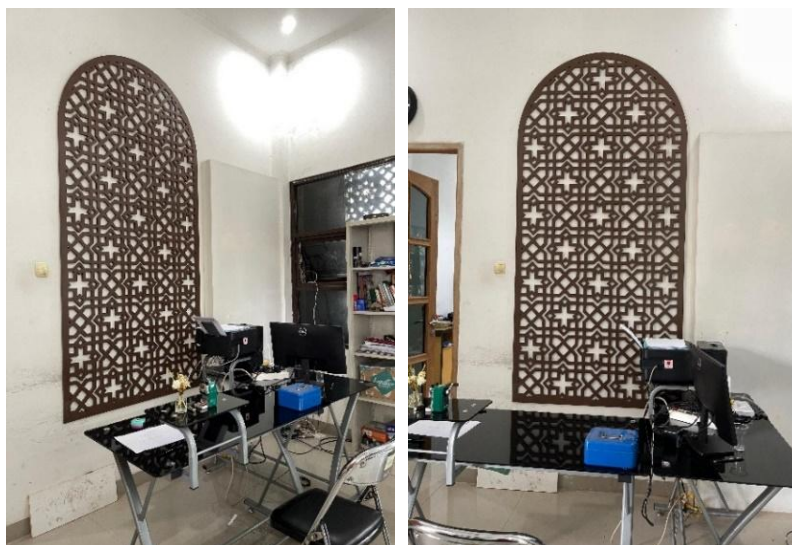
Desain *backdrop* memperkuat identitas islami yang sudah diterapkan pada elemen eksterior masjid, namun dilakukan sedikit modifikasi. *Backdrop* ini mengambil pola yang digunakan dalam produk seni Maroko, yaitu *zellige tile*. Pola ini juga memiliki arti yaitu keseimbangan dan keteraturan, adaptasi pola Maroko bertujuan untuk menghasilkan visual yang kaya melalui pola-pola geometris, warna-warna yang hangat dan tegas, detail ukiran yang rumit, dimana semua elemen tersebut saling berpadu untuk menciptakan suasana yang nyaman dan berkesan bagi pengunjung (Fadhilah, 2026). Setelah dilakukan approval dari pihak DKM, proses dilanjutkan dengan tahap produksi dan proses fitting *backdrop* dalam ruang sekretariat, yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 6. Desain Interior Ruang Sekretariat DKM

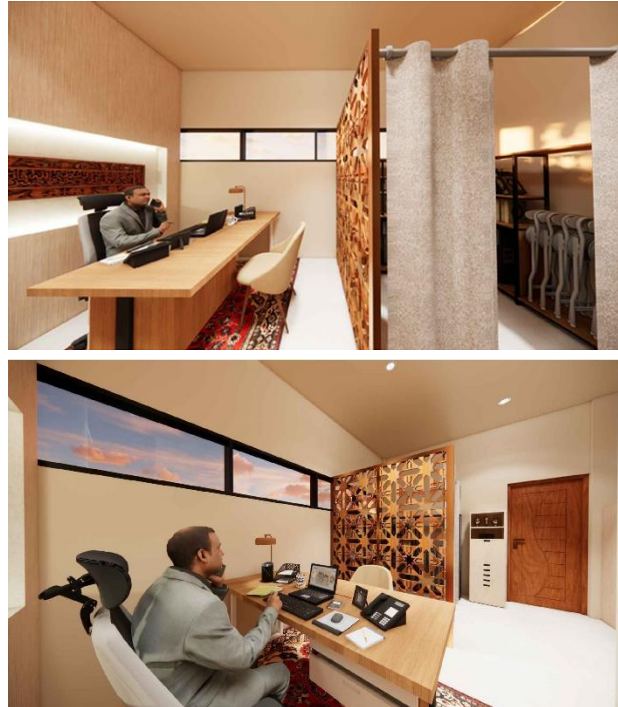


Gambar 7. Prototype Backdrop



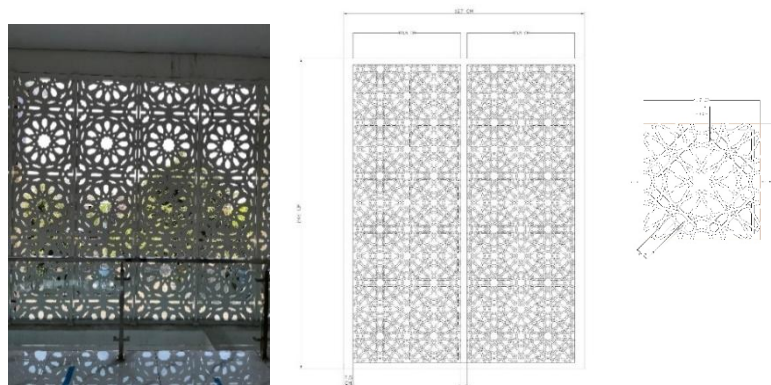
Gambar 8. Penempatan *Prototype* Backdrop pada Ruang Sekretariat

Pada ruang kepala DKM, yang pertama dilakukan adalah memisahkan area antara gudang peralatan masjid dan ruang kantor kepala DKM. Selanjutnya, pola modern Maroko juga diaplikasikan pada desain dinding partisi untuk menambah estetika ruangan sehingga lebih mendukung aktivitas pengurus DKM. Desain tiga dimensi ruang interior kantor kepala DKM dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Desain Interior Ruang Ketua DKM

Pendetailan desain dinding partisi juga mengacu pada pola-pola pattern yang ada pada bagian eksterior masjid yang memperlihatkan ciri khas identitas modern Maroko, namun diperlukan motif yang lebih solid dan tidak transparan sehingga barang-barang pada gudang tidak terlalu terlihat dari area kantor. Detail pola yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. *Prototype* Dinding Partisi

Desain dinding partisi ini memberikan sentuhan identitas Islami yang khas pada ruang Kepala DKM, menghadirkan suasana yang berkesinambungan dengan karakter masjid secara keseluruhan. Pola yang digunakan masih sama dengan ruang sekretaris, yaitu menggunakan pola zellige tile Maroko yang dikenal dengan keindahan geometrisnya dan mampu memperkuat

kesan estetika Islami dalam ruangan. *Fit in furniture* dinding partisi pada ruang kepala DKM dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Penempatan *Prototype* Partisi pada Ruang Ketua DKM

Desain ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menciptakan batas visual yang menjaga privasi dan keteraturan area kerja. Selain elemen dekoratif, tata ruang dan embalii *furniture* yang baik juga dapat meningkatkan kenyamanan dan embalii penghuni ruang (Farida et al., 2024). Setelah desain mendapat persetujuan dari pihak DKM, tahap berikutnya embal proses produksi partisi sesuai rancangan yang telah disepakati. Proses pengawasan dan pemasangan partisi kemudian dilakukan untuk memastikan hasilnya sesuai konsep. Hasil akhir dari pemasangan ini dapat dilihat pada Gambar 11, yang menunjukkan bagaimana desain partisi berhasil meningkatkan identitas visual ruang embaliiat sekaligus mendukung fungsi ruang secara optimal.

Evaluasi hasil abdimas dilakukan dengan melakukan kunjungan embali dalam waktu dua minggu terhitung sejak proses serah terima *prototype* untuk memastikan bahwa *furniture* yang dihasilkan sesuai dengan fungsinya dan tidak ada kerusakan setelah digunakan selama dua minggu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua *furniture* sudah sesuai dengan fungsinya dan dapat digunakan dengan baik di dalam ruangan. Proses evaluasi furniture dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Proses Evaluasi dan Pemeriksaan *Prototype Furniture*

Tabel hasil kuesioner mitra dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pihak Mitra Abdimas

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	0	0	0	100
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	0	80	20
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	40	60
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	0	100
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	0	100

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Kuesioner dilakukan oleh 10 responden yaitu pihak mitra yang meghadiri proses serah terima *Prototype Furniture*. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan sangat setuju bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, pelayanan panitia sudah baik, dan kegiatan serupa perlu dilanjutkan. Selain itu, 80% responden setuju dan 20% sangat setuju bahwa waktu pelaksanaan sudah sesuai, sedangkan 60% sangat setuju dan 40% setuju bahwa materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa mitra memberikan penilaian yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa perlunya perancangan interior ruang kantor DKM Fathul Ummah agar dapat menjawab permasalahan yang hadir pada ruang yaitu penyesuaian layout yang lebih fungsional dan penyesuaian visual yaitu penambahan elemen interior yang memiliki identitas islam agar memiliki kesatuan dengan eksterior masjid. Pada elemen eksterior masjid, arsitek masjid ini menggunakan pola modern Maroko untuk memperkuat identitas Islam pada masjid tersebut. Pola ini mencerminkan kesempurnaan dan keteraturan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan. Pola maroko yang memiliki ciri khas pengulangan geometris dan simetris kemudian juga diaplikasikan di bagian interior ruang dengan mendesain elemen *backdrop* dan dinding partisi. Elemen ini tercipta dengan mengadaptasi pola-pola pada kesenian *zellige tile* Maroko. Dengan menampilkan pola-pola visual tersebut, diharapkan identitas masjid dapat lebih terlihat sehingga meningkatkan *sense of belonging* pada komunitas masyarakat masjid. Hasil evaluasi pada kedua ruangan menyatakan bahwa pihak mitra memberikan penilaian positif atas hasil abdimas yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berbersmarket. (2012). *Moroccan Zellige tiles: The secret to an unbelievably good taste*. <https://berbersmarket.com/en-ca/blogs/handmade-moroccan-rugs-encyclopedia/moroccan-zellige-tiles-the-secret-to-an-unbelievably-good-taste>
- Dabbour, L. M. (2012). Geometric proportions: The underlying structure of design process for Islamic geometric patterns. *Frontiers of Architectural Research*, 1(4), 380–391. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2012.08.005>
- Fadhilah, R. N. (2026). *Study on the Application of the Moroccan Concept at Naima Resto in Bandung*. 6(1), 36–43.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farida, A., Amalia, K. P., Liritantri, W., Budiono, I. Z., Laksitarini, N., Interior, P. D., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2024). SPACE EFFICIENCY BY IMPLEMENTING MULTIFUNCTIONAL FURNITURE IN TYPE 33 HOUSING. *IDEALOG*, 9(1), 27–42.

- <https://doi.org/10.25124/idealog.v9i1.6388>
- Harahap, A. P. (2021). Peran Masjid Sebagai Pembentuk Identitas Tempat. *AGORA:Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 17(1), 53–63. <https://doi.org/10.25105/agora.v17i01.7521>
- Hasbi, R. M., & Musdinar, I. (2020). Pengaruh Desain Pada Kesakralan Masjid. *Arsir*, 4(2), 51. <https://doi.org/10.32502/arsir.v4i2.2482>
- Imani, Y. A., & Santoso, R. E. (2022). Perancangan Pelengkap Interior Dengan Inspirasi Interior Maroko (Studi Kasus Ruang VIP Marakez Cafe & Resto). *Ornamen*, 19(2), 160–169. <https://doi.org/10.33153/ornamen.v19i2.3827>
- Najafi, M., & Shariff, M. K. B. M. (2014). Public Attachment to Religious Places: A Study of Place Attachment to Mosques in Malaysia. *International Journal of Social, Management, Economics and Business Engineering*, 8(1), 299–310.
- Nurhalisa, G. (2022). *Application of the New Islamic Style Concept at Hotel Narapati Indah Syariah Boutique & Convention*. 13(1), 9–22.
- Putri, P. H., & Setiawan, W. (2024). *Kesesuaian ergonomi ruang kerja terhadap kenyamanan sirkulasi pengguna*. 941–950.
- Satria, W. D., Matondang, A. E., Fajarwati, G., Mihsan, A. S., & Istiqomah, A. (2025). Eksplorasi estetika Islami dalam arsitektur masjid di Bandar Lampung. *Jurnal Desain*, 12(2), 494. <https://doi.org/10.30998/jd.v12i2.22055>
- Thalal, A., Benatia, M. J., Jali, A., Aboufadil, Y., & Elidrissi, M. A. R. (2011). Islamic Geometric Patterns Constructed By Craftsmen Working on Wood. *Symmetry: Culture and Science*, 22(July 2014), 103–130.
- YOSHIDA, K., & SATO, M. (2017). EFFECTS OF WALLPAPER PATTERN ON THE PERCEPTION OF INTERIOR SPACE. *Journal of Environmental Engineering (Transactions of AIJ)*, 82(733), 195–204. <https://doi.org/10.3130/aije.82.195>
- Zahra, F., & Shahir, S. Bin. (2022). Spiritual Aesthetics of Islamic Ornamentation and the Aesthetic Value in Islamic Architecture. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(1), 164–175. <https://doi.org/10.32350/jitc.121.08>

Halaman ini dikosongkan